

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RIZKYANI KAMARUDDIN

NIM: 10540 858713

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TIPE TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS IV SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RIZKYANI KAMARUDDIN

NIM: 10540 858713

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RIZKYANI KAMARUDDIN**, NIM **10540 8587 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|---|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji :</p> <p style="padding-left: 20px;">1. Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.</p> <p style="padding-left: 20px;">2. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.</p> <p style="padding-left: 20px;">3. Drs. Hamzah H.S., M.M.</p> <p style="padding-left: 20px;">4. Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.</p> | <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|---|---|

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RIZKYANI KAMARUDDIN**
NIM : 10540 8587 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking
Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD
Muhammadiyah Perumnas Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970-635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIZKYANI KAMARUDDIN
NIM : 10540 8587 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan

RIZKYANI KAMARUDDIN
NIM. 10540 8587 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RIZKYANI KAMARUDDIN
Stambuk : 10540 8587 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

RIZKYANI KAMARUDDIN
NIM. 10540 8587 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Ar – Ra’d : 11)

Persembahan :

Kupersembahkan karya ini buat almarhum ayahanda

Dan

Ibunda tercinta, yang pengorbanannya membuatku

Teduh

Dalam menyusun skripsi ini. Dan

saya berterima kasih kepada

Saudaraku, keluargak, serta sahabat-sahabatku

yang senantiasa berdo’a memberikan dorongan dan motivasi

ABSTRAK

Rizkyani Kamaruddin, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hidayah Quraisy dan Ade Irma Suriani.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental yang melibatkan satu kelas. Tujuan ini untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV sebanyak 21 orang. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, perlakuan, dan tes akhir serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dan inferensial.

Hasil data yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe (*talking stick*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Kata kunci: *Cooperative, Talking Stick, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud hambanya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan hambanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat ,Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua Ibunda Hj. Nurhaidah yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan semangat, perhatian, dukungan dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd., Pembimbing I dan Ade Irma Suriani, S.Pd, M.Pd., Pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk bimbingan, arahan, saran-saran serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; Erwin

Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., dekan fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; Sulfasyah, MA., Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Perumnas Makassar serta guru kelas IV serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Perumnas. Penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada murid –murid kelas IV yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah senantiasa mencurahkan hikmah-Nya dan pengetahuan kepada kita semua, amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Pikir.....	25
C. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Definisi Operasional Variabel	30
D. Instrument Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	29
Tabel 3.2 Keadaan Sanpel.....	30
Tabel 3.3 Lembar observasi aktivitas siswa	33
Tabel 3.4 Standar ketuntasan hasil belajar IPS	36
Tabel 4.1 Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	39
Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	41
Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	42
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	42
Tabel 4.5 Skor Nilai <i>Post-Test</i>	43
Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	44
Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	45
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS	46
Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	47
Table 4.10. Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Skema Kerangka Pikir	27

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
LAMPIRAN 2	Soal Preetest dan Postest
LAMPIRAN 3	Daftar Nilai Preetest dan Postest
LAMPIRAN 4	Daftar Hadir Murid
LAMPIRAN 5	Hasil Observasi Aktivitas Murid
LAMPIRAN 6	Dokumentasi
LAMPIRAN 7	Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Persoalan pendidikan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan pendidikan serta pemahaman beragam gejala yang faktual dan aktual yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam proses pendidikan. Maka dari itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan.

Pembukaan UUD 1945 pun disebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu, tujuan pendidikan Nasional yang bertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional dibidang pendidikan oleh masyarakat harus ada usaha sadar untuk menyiapkan murid melalui bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, selain itu juga, diharapkan pendidikan itu harus mampu mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global ini yang telah mempengaruhi setiap individu, khususnya masyarakat Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari adanya perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, serta pengadaan fasilitas, dan sarana pembelajaran.

Kesadaran tentang peranan belajar dalam perkembangan murid, maka masyarakat modern mendirikan lembaga-lembaga yang khusus bertugas mengatur pengalaman belajar, sehingga dapat menunjang pengembangan murid. Lembaga itu disebut sekolah atau institusi pendidikan formal. Sekolah menyelenggarakan

suatu program pendidikan yaitu tentang kurikulum pengajaran, kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menurut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kemajuan itu dapat terealisasi dalam kehidupan jika adanya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Karena melalui pendidikan segala informasi akan mudah diserap. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar.

Begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dituntut memiliki keprofesionalan. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat.

Tidak satu pun metode dan strategi pembelajaran yang paling baik jika dibandingkan dengan metode yang lain. Artinya, setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Dalam konteks ini, guru dituntut memiliki

kemampuan untuk memilih model maupun strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kompetensi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Model maupun strategi yang diterapkan oleh guru harus mampu mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan mampu menggali setiap potensi yang dimiliki murid dan bukan sebaliknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sosial sehari-hari yang mencakup; hubungan antar manusia, hubungan antar manusia dengan lingkungan hidupnya, hubungan dengan lembaga, antar kelompok dan antar bangsa, serta hubungan antar manusia dengan keperluan hidupnya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang meskipun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, murid masih kesulitan dalam memahami karena pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan pelajaran yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan sebagian murid. Oleh karena itu guru dituntut dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menyajikan berbagai informasi agar murid lebih mudah dalam mempelajari dan mengerjakannya.

IPS sebagai suatu ilmu sosial sangat diperlukan sebagai wadah yang dapat mengharmoniskan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan dalam dunia pengajaran sekolah, sebab pelajaran IPS mampu melakukan lompatan-lompatan konseptual untuk kehidupan baru yang sesuai dengan keadaan zaman.

Pembelajaran IPS haruslah difokuskan pada upaya membantu dan memfasilitasi murid agar mereka memiliki kemampuan berpartisipasi sebagai warga komunitas, warga Negara, dan warga dunia dengan tingkat perubahan yang amat cepat serta mengembangkan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai-nilai, dan komitmen yang dibutuhkan.

Tujuan pembelajaran IPS akan dapat tercapai karena murid dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, murid terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2017 di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar guru masih menggunakan metode konvensional. Guru hanya memberikan konsep-konsep yang dikuasai oleh guru tanpa memberi kesempatan kepada murid untuk mengembangkan apa yang diketahuinya. Murid hanya diajak untuk menghafal apa yang ada di buku. Sehingga terbentuklah budaya menghafal tanpa berpikir kritis. Dalam proses pembelajaran murid hanya pasif didalam pembelajaran karena murid beranggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan. Disisi lain juga ada kecenderungan aktivitas murid dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar IPS murid masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,0. Dari jumlah 21 murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas terdapat 15 murid yang mendapat di bawah nilai KKM dan terdapat 6 murid yang mendapat nilai di atas KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran IPS adalah model *talking stick* atau tongkat berbicara. Model ini pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Tongkat berbicara digunakan untuk memutuskan siapa yang mampu berbicara yang dilakukan secara bergiliran sehingga memungkinkan semua orang dapat memiliki kesempatan berbicara. Proses pelaksanaannya diawali dengan penjelasan guru tentang materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada murid untuk mempelajari materi. Guru selanjutnya meminta murid menutup buku, kemudian mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu murid. Murid yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru yang dilakukan secara bergiliran. Langkah terakhir adalah guru memberikan kesempatan kepada murid melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya, kemudian merumuskan kesimpulan materi. Model pembelajaran *talking stick* sangat baik digunakan karena model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan murid, melatih murid membaca dan memahami materi dengan cepat, dan murid lebih giat belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative tipe Talking stick* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini maka di tetapkan rumusan masalah sebagai berikut: “apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap berbagai dalam unsur serta manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan peneliti lain dalam pengembangan penelitian selanjutnya terutama penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Pendidik

Model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* ini diharapkan agar dapat diterapkan di sekolah dasar dalam pembelajaran IPS.

b. bagi Murid

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar murid

- 2) Melatih murid memahami materi dengan cepat
- 3) Memacu agar murid lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)
- 4) Murid berani mengemukakan pendapat

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model *cooperative tipe talking stick*.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk mempelajari dan mengetahui prosedur tentang penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative tipe talking stick*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1) Hasil Penelitian yang Relevan

Manuaba (2013) dengan judul pengaruh metode *talking stick* terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri 1 Karangasem tahun pelajaran 2013/2014 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok murid yang dibelajarkan dengan metode *talking stick* berbantuan media audio visual dan kelompok murid yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada murid kelas V SD Negeri 1 Karangasem tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan post-test only control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD N 1 Karangasem tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 71 murid. Sampel penelitian adalah murid kelas V yaitu kelas VA dengan jumlah 35 murid dan kelas VB dengan jumlah 36 murid. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar IPA. Bentuk tes hasil belajar IPA yang digunakan adalah esai. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebagai tindak lanjut dari statistik inferensial digunakan uji-t untuk menguji perbedaan hasil belajar murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar murid yang mengikuti pembelajaran dengan metode *talking stick* dengan mean (M) = 48,18 termasuk dalam kategori tinggi, (2) hasil belajar murid yang mengikuti

pembelajaran konvensional dengan mean (M) = 38,67 termasuk dalam kategori sedang, (3) terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kelompok murid yang belajar mengikuti pembelajaran dengan metode *talking stick* berbantuan media audio visual dengan kelompok murid yang belajar mengikuti pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 6,99 > t_{tabel} = 2,000$). Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar antara murid yang mengikuti pembelajaran dengan metode *talking stick* berbantuan media audio visual dan murid yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional pada murid kelas VA dan VB SD Negeri 1 Karangasem.

Pranyandari (2013) dengan judul pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbasis *concept mapping* terhadap hasil belajar IPA murid Kelas V Sekolah Dasar gugus IV Kuta Utara data hasil belajar IPA murid, dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPA dengan menggunakan metode tes objektif bentuk pilihan ganda. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata kelompok eksperimen 1 = 87,86 > 2 = 74,44 kelompok kontrol. Lebih lanjut, melalui uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 7,18$ sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dengan $dk = 68$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ sehingga $t_{hitung} = 7,18 > t_{tabel} (= 0,05, 60) = 2,000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara murid yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Talking stick* berbasis *concept mapping* dengan murid yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional murid kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbasis *concept mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA murid kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014.

Tiara (2014) dengan judul pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap afektif *receiving* dan *responding* murid. Data kualitatif berupa rata-rata persentase afektif *receiving* dan *responding* murid terhadap penggunaan model *talking stick* yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *talking stick* dapat meningkatkan afektif *receiving* dengan rata-rata sebesar 77,77% dengan kriteria baik dan *responding* dengan rata-rata sebesar 84,71% dengan kriteria baik. Hal ini juga terlihat dari peningkatan untuk semua aspek yang di amati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *talking stick* berpengaruh dalam meningkatkan afektif *receiving* dan *responding* murid.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran model *cooperative* tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, serta dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* murid mampu meningkatkan hasil belajar yang ditandai dengan murid lebih aktif dalam proses pembelajaran, murid dapat memahami materi dengan cepat, dan murid lebih giat belajar.

2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Kata istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki

pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut.

Burton (Susanto 2012: 3) menyatakan bahwa "belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi (Susanto 2012: 5) menyatakan bahwa hasil "belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Sunal (Susanto 2012: 5) menyatakan bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan murid”. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut atau bahkan cara ulang bentuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap atau keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada murid.

Sudjana (2005) menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri murid Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri murid, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar murid yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat”.

3. Pembelajaran IPS

a. Hakikat IPS

IPS, yang sring disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada murid, khususnya di tingkat dasar dan

menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang beraspek majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. Segala sesuatu yang berhubungan dengan aspek sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan, semuanya dipelajari dan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dengan segala perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah. Begitu pula aspek geografi yang memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dipelajari dalam ilmu geografi.

Zuraik (Susanto 2013: 138) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi murid sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar murid yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan murid, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Begitu luas cakupan dan kajian IPS ini, banyak ahli yang memberikan batasan dari pendidikan IPS tersebut, mulai dari ahli dalam negeri sampai ahli dari luar negeri. Maryani (Susanto 2012: 140) menyatakan bahwa “batasan pendidikan IPS adalah bahan kajian yang terpadu (interdisipliner) yang merupakan penyerdehanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran”.

Alma (Susanto 2012: 141) “mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya dia ambil dari berbagai ilmu social, seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Dengan mempelajari IPS ini sudah semestinya murid mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat berbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis”.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan murid di masyarakat, Bangsa, dan Negara dalam berbagai karakteristik. Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang menggambarkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan anak berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarga, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa, dan Negara. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan instutisional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu nasional.

Tujuan utama pemelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Hadi (Susanto 2012: 146) menyatakan bahwa:

“Ada empat tujuan pendidikan IPS, yaitu :*knowledge, skill, attitude, dan value*. Pertama, *knowledge* sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, dan mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. Kedua *skill* yang mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*). Ketiga *attitudes* yang terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku social (*social behavior*). Keempat *value* yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antar bangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum”.

Munir (Susanto 2012: 150) menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan social yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat; 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi social yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan bidang keilmuan serta bidang keahlian; 4) Membekali anak-anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan keilmuan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi”.

Pengetahuan anak secara pasti akan berkembang, namun karena anak memiliki berbagai potensi yang masih laten, maka mereka memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Mereka memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dan dunianya. Maka dari itu, pendidikan IPS merupakan salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak, khususnya dalam hal ini adalah murid sekolah dasar.

4. Hasil Belajar IPS

Dalam proses mempelajari hasil belajar yang baik diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada.

Hasil belajar dapat meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap murid (aspek efektif).

Bloom (Susanto 2012:6) pemahaman kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar murid mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid, atau sejauh mana murid dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Berdasarkan hal tersebut, hasil belajar IPS merupakan hasil optimal murid baik dalam aspek kognitif, efektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh murid setelah mempelajari IPS dengan jalan mencari informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga murid tersebut mampu mencapai hasil maksimal belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, hasil belajar OPS murid akan diukur hanya pada rana kognitif, yaitu hasil optimal kemampuan yang diperoleh murid dalam menguasai materi pelajaran. Penilaian atau evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes tertulis berupa soal essay yang diberikan kepada murid pada pretest dan posttest.

5. Model Pembelajaran *Cooperative*

Pembelajaran *cooperative* telah lama dikembangkan oleh para ahli sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran, terutama mentransformasikan model pembelajaran yang berpusat pada guru menuju kepada pembelajaran yang berpusat pada murid. Model ini menekankan efektivitas pembelajaran pada keterlibatan murid pada proses belajar. Dalam model pembelajaran *cooperative*

peran guru adalah memberikan dorongan pada murid untuk kerja sama dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang didesain dengan dukungan materi dan sumber pembelajaran. Materi pembelajaran diorganisasi dalam bentuk masalah yang menuntut untuk dapat dipecahkan melalui kerjasama dalam belajar. Murid dapat secara bersama menyelesaikan pemecahan masalah, dengan memungkinkan mereka saling belajar sesuai dengan prinsip pembelajaran bersama teman sebaya (*peer teaching*).

Istilah *cooperative learning* (pembelajaran *cooperative*) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Dalam kegiatan *cooperative*, murid secara individual mencari hasil belajar yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar *cooperative* adalah belajar dengan memanfaatkan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan murid bekerja sama untuk memaksimalkan belajar setiap anggota kelompok.

Slavin (Susanto 2013: 201) menyatakan bahwa “metode pembelajaran *cooperative*, di mana para murid akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa pengertian *cooperative* adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang murid lebih bergairah dalam belajar.

Cooperative learning lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok, karena belajar dalam model pembelajaran *cooperative* ini harus ada struktur kerja dan tugas bersifat *cooperative*, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat saling bergantung di antara sesama anggota kelompok. Di samping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.

Metode pembelajaran *cooperative* merupakan metode pembelajaran yang membantu murid dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Nur (Susanto 2013: 203) menyatakan bahwa “pembelajaran *cooperative* merupakan strategi pembelajaran di mana murid bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan siswa yang berbeda kemampuannya, jenis kelamin bahkan latar belakangnya untuk membantu belajar satu sama lain sebagai suatu tim”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan murid ke dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari berbagai unsur murid yang heterogen untuk bekerja sama secara

terarah dalam sebuah tim untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu dalam mencapai tujuan bersama.

6. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian *Talking Stick*

Talking adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara. *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Ramadhan (Nau 2015: 15) menyatakan bahwa:

“*Talking stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian”.

Belum banyak referensi yang dapat dijadikan pegangan khusus membahas pembelajaran *talking stick*. Namun demikian, *talking stick* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran interaktif yang dapat menciptakan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Suprijono (Nau 2015: 15) menyatakan bahwa “pembelajaran *talking stick* mendorong murid untuk berani mengemukakan pendapat. *Talking stick* adalah model pembelajaran dengan

bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah murid mempelajari materi pokoknya”.

Penerapan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu murid yang dilakukan dalam bentuk permainan. Pembelajaran dalam bentuk permainan dapat meningkatkan daya tarik dan minat murid dalam belajar sehingga pembelajaran tidak monoton. Hal tersebut perlu dilakukan karena karakteristik murid SD selalu saja masih ingin bermain walaupun dalam situasi pembelajaran. Walaupun penerapan model *talking stick* dalam bentuk permainan tapi tidak meninggalkan esensi proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang model pembelajaran *cooperative tipe talking stick*, maka dapat dipaparkan lebih jelas bahwa model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas individu murid yang dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk permainan dan menggunakan tongkat sebagai media pembelajaran, sehingga dapat membantu murid lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman serta sikapnya dalam bekerja sama.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Isjoni (2010: 21) menyatakan bahwa “model pembelajaran *talking stick* sebagai pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok”. Eggen and Kauchak (Isjoni 2010: 22) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran *cooperative* termasuk model pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi murid, memfasilitasi murid dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan memuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama murid yang berbeda latar belakangnya”.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* harus mengikuti langkah-langkah dalam penggunaannya agar proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal. Pembelajaran dengan model ini akan mendorong murid untuk berani mengemukakan pendapat, karena model ini lebih mengedepankan keaktifan murid dalam berbicara atau mengemukakan pendapat berkaitan dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, murid harus di motivasi dan diberikan penguatan agar berani berbicara untuk mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan materi pelajaran.

Aqib (2013: 26) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat;
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya;
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya;
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada murid, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan murid yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru;
- 5) Guru memberikan kesimpulan;
- 6) evaluasi

Suprijono (2010: 109) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model *talking stick*, yaitu:

- 1) Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari

- 2) Murid diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.
- 3) Guru meminta kepada murid menutup bukunya, kemudian guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, tongkat tersebut diberikan kepada salah satu murid. Murid yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada murid melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- 5) Guru bersama murid merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan tahapan dalam pembelajaran model *talking stick*, maka jelas bahwa penggunaan *talking stick* hanya sebagai tanda bahwa murid yang bersangkutan mempunyai hak berbicara dalam kelompok. Akan tetapi, walaupun murid yang bersangkutan memegang tongkat, tetapi tidak mampu menjawab pertanyaan guru, maka anggota kelompoknya juga memiliki hak untuk membantu temannya menjawab pertanyaan guru sehingga dapat tercipta kebersamaan dalam belajar yang dilakukan melalui tanya jawab secara bergiliran.

d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Widayati (2011: 25) menyatakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*
 - (a) Dapat menciptakan suasana menyenangkan, sehingga murid tidak tegang dan bias belajar dengan baik, sehingga murid merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran
 - (b) Dapat sekali dayung dua pelajaran yaitu pelajaran bernyanyi dan mata pelajaran yang dipakai

- (c) Murid menjadi termotivasi untuk kreatif untuk berbagai macam lagu
- 2) Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*
 - (a) Model pembelajaran ini tidak efektif jika murid tidak bernyanyi
 - (b) Pemberian sanksi yang kurang pas akan menghambat proses pembelajaran
 - (c) Membutuhkan waktu yang agak lama.

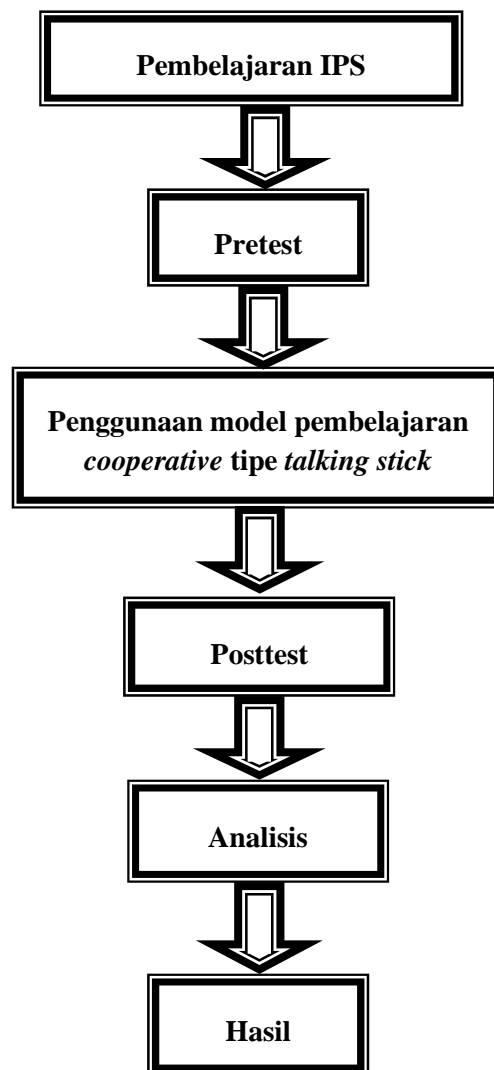
B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian, serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara sistematis.

Dalam mengajarkan IPS salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode yang tepat untuk mengajarkan konsep pembelajaran kepada murid dengan memperhatikan bahwa murid SD umumnya masih berpikir real pada suatu objek. Namun pada kenyataannya murid jarang memperhatikan hal ini.

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick*. Selaras dengan judul penelitian yang diambil, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar”

Pada kondisi awal diketahui bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sukar dikuasai oleh murid, jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Dalam pembelajaran IPS, guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Guru hanya memberikan sejumlah konsep untuk dipelajari oleh murid tanpa memperhatikan unsur-unsur psikologis murid. Guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam proses pembelajaran yang dianggap konvensional dan kurang menarik perhatian murid. Pada proses pembelajaran, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan menggunakan pembelajaran *cooperative tipe talking stick* maka sebelum penggunaan model *cooperative tipe talking stick* diterapkan terlebih dahulu dilakukan tes berupa pretest untuk mengambil data nilai murid sebelum model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* diterapkan dan posttest setelah model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* diterapkan, kemudian kedua data tersebut dibandingkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan hasil belajar murid dalam penerapan model pembelajaran *cooperative tipe talking stick*. Untuk memudahkan pemahaman terhadap penulisan ini, maka digambarkan alur berpikir penulis adalah sebagai berikut ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen menggunakan *The one group pretest-posttest design*. (Sugiyono 2016: 110)

O₁ X O₂

Keterangan :

X = Perlakuan terhadap murid dengan menggunakan model *talking stick*

O₁= Tes hasil belajar murid sebelum diajar dengan model *talking stick* (*pretest*)

O₂= Tes hasil belajar murid setelah diajar dengan model *talking stick* (*Posttest*).

2. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Peumnas Makassar.

Adapun jenis variabel yang akan diteliti antara lain:

- a. Variabel X : Model Pembelajaran tipe *Talking Stick*
- b. Variabel Y : Hasil Belajar IPS

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016: 117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenainya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Tabel 3.1 Jumlah Kelas dan Seluruh Populasi

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Kelas 1	9	10	19	Aktif
2.	Kelas 2	14	8	22	Aktif
3.	Kelas 3	9	10	19	Aktif
4.	Kelas 4	11	10	21	Aktif
5.	Kelas 5	9	10	19	Aktif
6.	Kelas 6	15	9	24	Aktif
Jumlah		68	56	124	Aktif

(Sumber : Data SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Tahun 2017)

2. Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu

sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel : 3.2. Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel

NO.	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV	11	10	21
Jumlah keseluruhan murid Kelas IV				21

(Sumber : Data SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Tahun 2017)

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar berjumlah 21 murid terdiri dari 11 murid laki-laki dan 10 murid perempuan. Adapun alasan memilih murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar sebagai berikut:

1. Bidang penelitian sangat cocok diterapkan di kelas IV karena pola pikir murid kelas IV sudah dapat diketahui dari hasil belajar murid.
2. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPS nampak hanya sebagian kecil murid kelas IV yang aktif mengikuti pelajaran IPS.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Farhady (Sugiyono 2016: 60) menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai seseorang atau obyek

yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Kerlinger (Sugiyono 2016: 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status social, dan jenis kelamin.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *talking stick* adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan murid yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk mendorong murid agar mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu murid kepada murid yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik, pada saat music berhenti maka murid yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Model pembelajaran *talking stick* dilakukan hingga sebagian besar murid berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Model *talking stick* menuntut murid untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, dan murid harus selalu

siap menjawab pertanyaan dari guru ketika *stick* yang digulirkan jatuh kepadanya.

2. Hasil belajar IPS adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki murid yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh murid setelah melalui proses pembelajaran IPS.

D. Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO	Aktivitas Murid	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran					
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.					
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.					

NO	Aktivitas Murid	Jumlah murid yang aktif pada pertemuan ke-				
		1	2	3	4	5
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.					
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.					
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis					
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar					
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran					
Rata-rata						

2. Test Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran *cooperative* diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dimana kedua tes ini berfokus pada keterampilan menulis murid. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan peneliti yang bentuk dan isinya disusun berdasarkan materi yang akan diajarkan dan telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran IPS.

b) Treatment (perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative (talking stick)* pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

c) Tes Akhir

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative (talking stick)*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-

langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.4. Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah

55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Sumber : Depdikbud (2003)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
- X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
- X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
- D = deviasi masing-masing subjek
- $\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi
- N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
- $\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
- N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \text{jumlah kuadrat deviasi} \\ \sum d &= \text{jumlah dari gain (post test - pre test)} \\ N &= \text{subjek pada sampel.}\end{aligned}$$

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}Md &= \text{mean dari perbedaan } \textit{pretest} \text{ dan } \textit{posttest} \\ X_1 &= \text{hasil belajar sebelum perlakuan (} \textit{pretest} \text{)} \\ X_2 &= \text{hasil belajar setelah perlakuan (} \textit{posttest} \text{)} \\ D &= \text{deviasi masing-masing subjek} \\ \sum X^2d &= \text{Jumlah kuadrat deviasi} \\ N &= \text{subjek pada sampel}\end{aligned}$$

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model *cooperative* tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penerapan model *cooperative* tipe *talking stick* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- f) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *cooperative tipe talking srtck* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative* (tipe *talking stick*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Makassar mulai tanggal 28 Juli – 08 Agustus 2017, sebelum penerapan model *cooperative* tipe *talking stick* maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Data hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Muh. Ariel Rahman	40
2.	M. Hafizh Naim	56
3.	M. Asraf	50
4.	Rahmat Safa	56
5.	Irsyad Nur Najmi	70
6.	M. Al-Hafizh	70
7.	M. Abyan Darussalam	73
8.	M. Abdan Syakura	60
9.	Ahmad Al-Fariz	52
10.	M. Abid Ash Shiddiq	40

No.	Nama Murid	Nilai
11.	M. Azzam Zaki	70
12.	Naila Ulayyah Misbah	52
13.	AlmiravAcyuta Dwi	80
14.	Andi Suci Alam	60
15.	St. Harfiani Idrus	76
16.	Liora Azizah	72
17.	Nur Saynah	76
18.	Alya Mukhbita Addin	56
19.	Fitria Latifa Zahra	56
20.	Nuraisyah	64
21.	Noor Shahida	56

(Sumber : Hasil Pre-Test SD Muhammadiyah Perumnas Tahun 2017)

Berdasarkan data hasil observasi awal sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan murid kelas IV sebanyak 21 murid yang menjadi sampel penelitian hanya 13 murid atau 61,90% yang nilainya masih dibawah nilai KKM dan 8 murid atau 38,10% yang nilainya diatas nilai KKM. Berdasarkan hal tersebut maka penerapan model *cooperative* tipe *talking stick* menjadi alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

Xi	Fi	fi.xi
40	2	80
50	1	50
52	2	104
56	5	280
60	2	120
70	2	140
72	2	144
73	1	73
76	2	152
80	1	80
Jumlah	21	1287

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2017)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $f_i \cdot x_i = 1287$, sedangkan nilai dari f_i sendiri adalah 21. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \\ &= \frac{1287}{21} \\ &= 61,28 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative (talking stick)* yaitu 61,28. Adapun

dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan Depdikbud (2003), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar IPS
1.	0 – 34	0	0	Sangat Rendah
2.	35 – 54	5	23,80	Rendah
3.	55 – 64	8	38,10	Sedang
4.	65 – 84	8	38,10	Tinggi
5.	86 – 100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		21	100	

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2017)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan rendah 23,80%, sedang 38,10%, dan tinggi berada pada presentase 38,10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi. Pelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran *cooperative (talking stick)* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 70	Tidak tuntas	27	72,97
70 × 100	Tuntas	10	27,03
Jumlah		37	100,0

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2017)

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar pada pokok bahasan membaca dan menggambar peta lingkungan setempat belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana murid yang tuntas hanya $38,10\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar setelah diterapkan Model Pembelajaran *cooperative (talking stick)*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar IPS murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar setelah penerapan model pembelajaran *cooperative (talking stick)* :

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Muh. Ariel Rahman	70
2.	M. Hafizh Naim	95
3.	M. Asraf	100
4.	Rahmat Safa	100
5.	Irsyad Nur Najmi	100

No.	Nama Murid	Nilai
6.	M. Al-Hafizh	100
7.	M. Abyan Darussalam	95
8.	M. Abdan Syakura	90
9.	Ahmad Al-Fariz	100
10.	M. Abid Ash Shiddiq	80
11.	M. Azzam Zaki	100
12.	Naila Ulayyah Misbah	95
13.	AlmiravAcyuta Dwi	100
14.	Andi Suci Alam	100
15.	St. Harfiani Idrus	100
16.	Liora Azizah	100
17.	Nur Saynah	100
18.	Alya Mukhbita Addin	100
19.	Fitria Latifa Zahra	95
20.	Nuraisyah	95
21.	Noor Shahida	56

(Sumber : Hasil Postest SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Tahun 2017)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas IV SD

Muhammadiyah Perumnas Makassar :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

Xi	Fi	fi.xi
70	1	70
80	1	80
90	1	90
95	5	475

Xi	Fi	fi.xi
100	13	1300
Jumlah	21	2015

(Sumber : Peneliti SD Muhammadiyah Perumnas Makassar Tahun 2017)

Berdasarkan data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $fixi = 2015$ dan nilai dari fi sendiri adalah 21. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fix_i}{\sum_{i=1}^k fi} \\ &= \frac{2015}{21} \\ &= 95,95\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar setelah penerapan model pembelajaran *cooperative* yaitu 95,95 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar IPS
1.	0 – 34	0	0,00	Sangat Rendah
2.	35 – 54	0	0,00	Rendah
3.	55 – 64	1	0,00	Sedang
4.	65 – 84	11	9,52	Tinggi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar IPS
5.	85 – 100	25	90,48	Sangat tinggi
Jumlah		21	100	

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2017)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 90,48%, dan tinggi 9,52%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative* (tipe *talking stick*) tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
0 × < 70	Tidak tuntas	0	0,00
70 × 100	Tuntas	21	100
Jumlah		21	100,0

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2017)

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar pada pokok bahasan membaca dan menggambar peta lingkungan setempat telah

memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $100\% \leq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar selama diterapkan Model Pembelajaran *cooperative tipe (talking stick)*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe (talking stick)* pokok bahasan membaca dan menggambar peta lingkungan setempat selama 5 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		21	21	21		21	100	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		4	2	1		2,33	11,11	Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		18	20	20		19,33	92,06	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		18	19	19		18,66	88,88	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		19	18	19		18,66	88,88	Aktif

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		15	17	19		17	80,95	Aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		19	18	21		19,33	92,06	Aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	20	21		19,66	93,65	Aktif
	Rata-rata							80,94	Aktif

(Sumber : Hasil Olah Data Aktivitas Murid Tahun 2017)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid selama proses pembelajaran yang dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 100% dan dikatakan aktif karena sejak pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga tidak terdapat murid yang berhalangan hadir.
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pada tiga kali pertemuan 11,11% yang dikategorikan aktif, pertemuan pertama terdapat 4 murid yang tidak memperhatikan guru, pertemuan kedua terdapat 2 murid dan pertemuan ketiga terdapat 1 murid, jumlah murid yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan terus berkurang hingga pertemuan ketiga.

- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 92,06% dikategorikan aktif selama 3 kali pertemuan, pertemuan pertama hanya terdapat 18 murid yang memperhatikan penjelasan guru terus bertambah sampai pertemuan kedua.
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan selama 3 kali pertemuan yaitu 18,66%, pada pertemuan pertama hanya 18 murid namun pada pertemuan kedua dan ketiga murid menjawab pertanyaan guru bertambah sehingga dapat dikategorikan aktif.
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan yaitu 18,66% yang dikategorikan aktif, pada saat pertemuan pertama terdapat 19 murid yang mampu bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, namun pada saat pertemuan kedua hanya 18 murid yang bertanya dan pertemuan ketiga kembali bertambah 19 murid.
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis yaitu 17% yang dikategorikan aktif, pada pertemuan pertama terdapat 15 murid yang mengajukan diri menjawab soal di papan tulis, pertemuan kedua terdapat 17 murid, dan pertemuan ketiga terdapat 19 murid sehingga dapat disimpulkan setiap pertemuan murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan di papan tulis bertambah.
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar selama 3 kali pertemuan yaitu 19,33%, pada pertemuan pertama terdapat 19 murid yang mampu mengerjakan soal dengan benar, pada pertemuan kedua mengalami penurunan yakni 18 murid yang mampu mengerjakan soal dengan benar

akan tetapi pada pertemuan ketiga semua murid mampu mengerjakan soal dengan benar.

h. Presentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran yaitu 19,66% yang dikategorikan aktif, pada pertemuan pertama terdapat 18 murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran, pertemuan kedua terdapat 20 murid dan pertemuan ketiga terdapat 21 murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi hasil analisis data aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 80,94% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS pokok bahasan membaca dan menggambar peta lingkungan setempat telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *cooperative (talking stick)* pada Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	40	70	30	900
2.	56	95	39	1521
3.	50	100	50	2500
4.	56	100	44	1936
5.	72	100	28	784
6.	70	100	30	900
7.	73	95	22	484
8.	60	90	90	900
9.	42	100	48	2304
10.	40	80	40	1600
11.	70	100	30	900
12.	52	95	43	1849
13.	80	100	20	400
14.	60	100	40	1600
15.	76	100	24	576
16.	72	100	28	784
17.	76	100	24	576
18.	56	100	44	1936
19.	66	95	39	1521
20.	64	95	31	961
21.	56	100	44	1936
Jumlah	1.287	2.015	728	26.868

(Sumber : Hasil Olah Data Tahun 2017)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{728}{21} \\
 &= 34,67
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 26868 - \frac{728^2}{21} \\ &= 26868 - \frac{529984}{21} \\ &= 26868 - 25237,3 \\ &= 1630,7\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{34,67}{\frac{1630,7}{21(21-1)}}$$

$$t = \frac{34,67}{\frac{1630,7}{420}}$$

$$t = \frac{34,67}{\sqrt{3,88}}$$

$$t = \frac{34,67}{1,97}$$

$$t = 17,59$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 21 - 1 = 20$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,08$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 17,59$ dan $t_{Tabel} = 2,08$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $17,59 > 2,08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative tipe (talking stick)* berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

B. Pembahasan

Pembelajaran *Cooperative* merupakan sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok, karena belajar dalam model pembelajaran *cooperative* ini harus ada struktur kerja dan tugas bersifat *cooperative*, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat saling bergantung di antara sesama anggota kelompok. Di samping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok.

Model pembelajaran *cooperative tipe talking stick* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran interaktif yang dapat menciptakan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Suprijino (Nau 2015: 15) menyatakan bahwa “pembelajaran *talking stick* mendorong murid untuk berani mengemukakan pendapat. *Talking stick* adalah model pembelajaran dengan

bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah murid mempelajari materi pokoknya”.

Penerapan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu murid yang dilakukan dalam bentuk permainan. Pembelajaran dalam bentuk permainan dapat meningkatkan daya tarik dan minat murid dalam belajar sehingga pelajaran tidak monoton. Hal tersebut perlu dilakukan karena karakteristik murid SD selalu saja masih ingin bermain walaupun dalam situasi pembelajaran. Walaupun penerapan model *talking stick* dalam bentuk permainan tapi tidak meninggalkan asensi proses pembelajaran.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* (tipe *talking stick*) terhadap hasil belajar IPS, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 4 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe (*talking stick*) murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk

mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative tipe (talking stick)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang berkaitan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *cooperative* tipe (*talking stick*) pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe (*talking stick*) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *cooperative* (tipe *talking stick*) yang mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru, khususnya guru SD Muhammadiyah Perumnas Makassar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* baik pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran yang lain.
2. Kepada Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji tentang model pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* sehingga dapat memperkuat hasil penelitian selanjutnya baik dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Prosedur Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Aqib Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontestual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Eggen, P. D. and Kauchak, D. P. 1996. *Learning and Teaching*. 2nd ed. Needdham Height, Massachussets: Allyn and Bacon.
- FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayati, M. 2004. *Bahan Ajar Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manuaba, I.B.N. 2014. *Pengaruh Metode Talking stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Karangaseng Tahun Pelajaran 2013/2014*. Singaraja: Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.
- Maryani, E. 2006. *Pendidikan Geografih, dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Karangan Mohammad Ali, dkk. Bandung: Pedagogiana Press.
- Nau, S.A. 2015. "Penerapan Model *Talking stick* Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III B SDN Ngaliyan 03 Kota Semarang". *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Pusat Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Tenaga Kependidikan.
- Prayandari, N.M. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick Berbasis Concept Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014*. Singaraja: Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 No. 1 Tahun 2014
- Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama.
- . 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Kharisma Putra Utama.
- Tiara, Dira. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Afektif *Receiving* dan *Responding* Siswa”. *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Widayati, Sri. 2011. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Talking stick* di Kelas V Semester II SD Negeri Pohijo 02 Kecamatan Marguyoso Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi* tidak diterbitkan: UMS: Surakarta.
- Yaba. 2006. *Buku Ajar IPS (IPS) I*: Universitas Negeri Makassar.
- “Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick”. Ainamulyana. 13 Februari 2015. Web. 11 februari 2017. <<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/0/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html?m=1>>.

**L
A
M
P
I
R
A
N
1**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : **SD Muhammadiyah Perumnas Makassar**
Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Sosial**
Kelas/semester : **IV (Empat) /1 (Satu)**
Alokasi waktu : **3 x 35 menit**
Pertemuan : **1**

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

C. Indikator

- 1.1.1. Mendeskripsikan pengertian peta
- 1.1.2. Mendeskripsikan jenis-jenis peta

D. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat menjelaskan pengertian peta
- Murid dapat menjelaskan 2 jenis-jenis peta

E. Karakter siswa yang diharapkan

- Disiplin
- Tekun
- Tanggung jawab
- Ketelitian

- Toleransi
- Percaya diri
- Keberanian

F. Materi Ajar

Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

G. Model Pembelajaran

Model : Pembelajaran *cooperative tipe talking stick*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian	
		Alokasi Waktu	Siswa
	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam/berdoa • Membaca surah-surah pendek • Absensi • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit	Klasikal Klasikal Klasikal Klasikal
	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang pengertian peta dan jenis-jenis peta • Murid menjelaskan pendapatnya tentang pengertian peta dan jenis-jenis peta • Guru membagi murid dalam 5 kelompok • Guru membagikan LKS • Guru menjelaskan tata 	85 menit	Klasikal Individual Klasikal Klasikal Klasikal

	<p>cara menggunakan model <i>talking stick</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i> • Guru memberikan tongkat kepada murid • Murid menyanyikan lagu • Murid menjawab pertanyaan dari guru 		<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Individual</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan murid menyimpulkan materi • Guru memberikan pesan moral • Membaca doa bersama sebelum pulang 	10 menit	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>

I. Alat dan Sumber Belajar

Alat : Peta

Sumber : Buku IPS kelas IV (Buku Sekolah Elektronik hal 2)

J. Penilaian

- Aspek Produk

No	Kriteria	Skor
1	Semua benar	4
2	Sebagian besar benar	3
3	Sebagian kecil benar	2
4	Salah semua	1

- Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	❖ Pengetahuan	4
		❖ Kadang-kadang pengetahuann	2
		❖ Tidak pengetahuan	1
2	Sikap	❖ Sikap	4
		❖ Kadang-kadang Sikap	2
		❖ Tidak sikap	1

- Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah skor	Nilai
		Produk	Performance		
1	M. Ariel Rahman				
2	M. Hafizh Naim				
3	M. Asraf				
4	Rahmat Safa				
5	Irsyad Nur Najmi				
6	M. Al-Hafizh				
7	M. Abyan Darussalam				
8	M. Abdan Syakura				
9	Ahmad Al-Fariz				
10	Assam Zaki				
11	M. Abid Ash Shiddiq				
12	Naila Ulayyah Misbah				
13	Almira Acyuta Dwi				
14	Andi Suci Alam				
15	St. Harfiani Idrus				
16	Liora Azizah				
17	Nur Saynah Zalikhah				
18	Alya Mukhbita Addin				
19	Fitria Latifa Zahra				
20	Nuraisyah				
21	Noor Shahidah				

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar, Agustus 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

Mirda Ekawati, S.Pd.

Rizkyani Kamaruddin
Nim.10540 8587 13

Mengetahui
Kepala SD Muhammadiyah Perumnas

Subaedah, S.Pd
NIP : 19700212 200604 2 013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : **SD Muhammadiyah Perumnas Makassar**
Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Sosial**
Kelas/semester : **IV (Empat) /1 (Satu)**
Alokasi waktu : **3 x 35 menit**
Pertemuan : **2**

A. Standar Kompetensi

2. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

C. Indikator

- 1.1.3. Mendeskripsikan unsur-unsur peta

D. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat mengetahui 10 unsur-unsur peta

E. Karakter siswa yang diharapkan

- Disiplin
- Tekun
- Tanggung jawab
- Ketelitian
- Toleransi
- Percaya diri
- Keberanian

F. Materi Ajar

Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

G. Model Pembelajaran

Model : Pembelajaran *cooperative tipe talking stick*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian	
		Alokasi Waktu	Siswa
	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Salam/berdoa• Membaca surah-surah pendek• Absensi• Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit	Klasikal Klasikal Klasikal Klasikal
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur peta• Murid menyebutkan unsur-unsur peta• Guru membagi murid dalam 5 kelompok• Guru membagikan LKS• Guru menjelaskan tata cara menggunakan model <i>talking stick</i>• Guru menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i>• Guru memberikan tongkat kepada murid	85 menit	Klasikal Individual Klasikal Klasikal Klasikal Klasikal

	<ul style="list-style-type: none"> • Murid menyanyikan lagu • Murid menjawab pertanyaan dari guru 		<p>Klasikal</p> <p>Individual</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan murid menyimpulkan materi • Guru memberikan pesan moral • Membaca doa bersama sebelum pulang 	10 menit	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>

I. Alat dan Sumber Belajar

Alat : Peta

Sumber : Buku IPS kelas IV (Buku Sekolah Elektronik hal 2)

J. Penilaian

- Aspek Produk

No	Kriteria	Skor
1	Semua benar	4
2	Sebagian besar benar	3
3	Sebagian kecil benar	2
4	Salah semua	1

- Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	❖ Pengetahuan	4
		❖ Kadang-kadang pengetahuann	2
		❖ Tidak pengetahuan	1

No	Aspek	Kriteria	Skor
2	Sikap	❖ Sikap	4
		❖ Kadang-kadang Sikap	2
		❖ Tidak sikap	1

- Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah skor	Nilai
		Produk	Performance		
1	M. Ariel Rahman				
2	M. Hafizh Naim				
3	M. Asraf				
4	Rahmat Safa				
5	Irsyad Nur Najmi				
6	M. Al-Hafizh				
7	M. Abyan Darussalam				
8	M. Abdan Syakura				
9	Ahmad Al-Fariz				
10	Assam Zaki				
11	M. Abid Ash Shiddiq				
12	Naila Ulayyah Misbah				
13	Almira Acyuta Dwi				
14	Andi Suci Alam				
15	St. Harfiani Idrus				
16	Liora Azizah				
17	Nur Saynah Zalikhah				
18	Alya Mukhbita Addin				
19	Fitria Latifa Zahra				
20	Nuraisyah				
21	Noor Shahidah				

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar, Agustus 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

Mirda Ekawati, S.Pd.

Rizkyani Kamaruddin
Nim.10540 8587 13

Mengetahui
Kepala SD Muhammadiyah Perumnas

Subaedah, S.Pd
NIP : 19700212 200604 2 013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Muhammadiyah Perumnas Makassar
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/semester : IV (Empat) /1 (Satu)
Alokasi waktu : 3 x 35 menit
Pertemuan : 3

A. Standar Kompetensi

3. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

C. Indikator

- 1.1.4. Mendeskripsikan pengertian skala
- 1.1.5. Mendeskripsikan jenis-jenis skala

D. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat menjelaskan pengertian skala
- Murid dapat menjelaskan 2 jenis-jenis skala

E. Karakter siswa yang diharapkan

- Disiplin
- Tekun
- Tanggung jawab
- Ketelitian

- Toleransi
- Percaya diri
- Keberanian

F. Materi Ajar

Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

G. Model Pembelajaran

Model : Pembelajaran *cooperative tipe talking stick*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian	
		Alokasi Waktu	Siswa
	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Salam/berdoa • Membaca surah-surah pendek • Absensi • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit	Klasikal Klasikal Klasikal Klasikal
	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang pengertian skala dan jenis-jenis skala • Murid menjelaskan pendapatnya tentang pengertian skala dan jenis-jenis skala • Guru membagi murid dalam 5 kelompok • Guru membagikan LKS • Guru menjelaskan tata 	85 menit	Klasikal Individual Klasikal Klasikal Klasikal

	<p>cara menggunakan model <i>talking stick</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan model pembelajaran <i>talking stick</i> • Guru memberikan tongkat kepada murid • Murid menyanyikan lagu • Murid menjawab pertanyaan dari guru 		<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Individual</p>
	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan murid menyimpulkan materi • Guru memberikan pesan moral • Membaca doa bersama sebelum pulang 	10 menit	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>

I. Alat dan Sumber Belajar

Alat : Peta

Sumber : Buku IPS kelas IV (Buku Sekolah Elektronik hal 2)

J. Penilaian

- Aspek Produk

No	Kriteria	Skor
1	Semua benar	4
2	Sebagian besar benar	3
3	Sebagian kecil benar	2
4	Salah semua	1

- Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	❖ Pengetahuan	4
		❖ Kadang-kadang pengetahuann	2
		❖ Tidak pengetahuan	1
2	Sikap	❖ Sikap	4
		❖ Kadang-kadang Sikap	2
		❖ Tidak sikap	1

- Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Penilaian		Jumlah skor	Nilai
		Produk	Performance		
1	M. Ariel Rahman				
2	M. Hafizh Naim				
3	M. Asraf				
4	Rahmat Safa				
5	Irsyad Nur Najmi				
6	M. Al-Hafizh				
7	M. Abyan Darussalam				
8	M. Abdan Syakura				
9	Ahmad Al-Fariz				
10	Assam Zaki				
11	M. Abid Ash Shiddiq				
12	Naila Ulayyah Misbah				
13	Almira Acyuta Dwi				
14	Andi Suci Alam				
15	St. Harfiani Idrus				
16	Liora Azizah				
17	Nur Saynah Zalikhah				
18	Alya Mukhbita Addin				
19	Fitria Latifa Zahra				
20	Nuraisyah				
21	Noor Shahidah				

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar, Agustus 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

Mirda Ekawati, S.Pd.

Rizkyani Kamaruddin
Nim.10540 8587 13

Mengetahui
Kepala SD Muhammadiyah Perumnas

Subaedah, S.Pd
NIP : 19700212 200604 2 013

MATERI AJAR

**L
A
M
P
I
R
A
N
2**

SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

Sekolah :

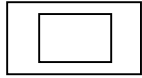

Petunjuk :

- a. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan !
- b. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya !
- c. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah !
- d. periksalah pekerjaan anda sebelum dikumpulkan !

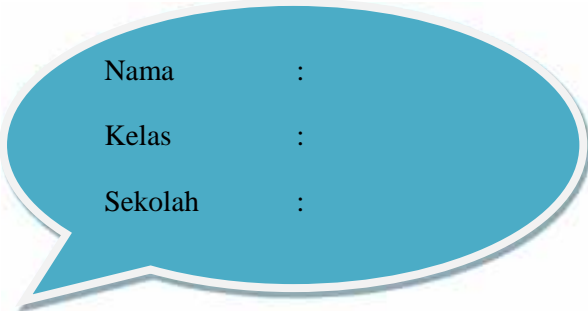
jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Jelaskan pengertian peta ?
2. Tuliskan unsur-unsur peta ?
3. Tuliskan perbedaan skala angka dan skala garis ?
4. Tuliskan arti warna kuning dan coklat pada peta ?
5. Gambarkan simbol dari ibu kota provinsi dan gunung ?

Kunci Jawaban

1. Peta adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu
2. Unsur-unsur peta yaitu :
 - ❖ Judul peta
 - ❖ Garis tepi peta
 - ❖ Legenda
 - ❖ Skala
 - ❖ Penunjuk arah (mata angin)
 - ❖ Garis astronomis
3. Skala angka merupakan skala perbandingan yang biasanya ditulis di bagian bawah sedangkan skala garis merupakan skala yang ditunjukkan oleh garis lurus yang dibagi dalam bagian-bagian yang sama.
4. Arti warna kuning pada peta menunjukkan dataran tinggi dan arti warna coklat pada peta menunjukkan daerah pegunungan
5.  ibu kota provinsi  Gunung

SOAL POSTTEST



Nama :
Kelas :
Sekolah :

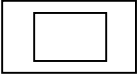

Petunjuk :

- e. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan !
- f. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya !
- g. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah !
- h. periksalah pekerjaan anda sebelum dikumpulkan !

jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Jelaskan pengertian peta ?
2. Tuliskan unsur-unsur peta ?
3. Tuliskan perbedaan skala angka dan skala garis ?
4. Tuliskan arti warna kuning dan coklat pada peta ?
5. Gambarkan simbol dari ibu kota provinsi dan gunung ?

Kunci Jawaban

1. Peta adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu
2. Unsur-unsur peta yaitu :
 - ❖ Judul peta
 - ❖ Garis tepi peta
 - ❖ Legenda
 - ❖ Skala
 - ❖ Penunjuk arah (mata angin)
 - ❖ Garis astronomis
3. Skala angka merupakan skala perbandingan yang biasanya ditulis di bagian bawah sedangkan skala garis merupakan skala yang ditunjukkan oleh garis lurus yang dibagi dalam bagian-bagian yang sama.
4. Arti warna kuning pada peta menunjukkan dataran tinggi dan arti warna coklat pada peta menunjukkan daerah pegunungan
5.  ibu kota provinsi  Gunung

**L
A
M
P
I
R
A
N
3**

**DAFTAR NILAI MURID
SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2017/2018**

KELAS : IV
SEMESTER : Ganjil

NO	L/P	NAMA SISWA	Nilai Pre-Test
1	L	M. Ariel Rahman	40
2	L	M. Hafizh Naim	56
3	L	M. Asraf	50
4	L	Rahmat Safa	56
5	L	Irsyad Nur Najmi	72
6	L	M. Al-Hafizh	70
7	L	M. Abyan Darussalam	73
8	L	M. Abdan Syakura	60
9	L	Ahmad Al-Fariz	52
10	L	Azzam Zaki	40
11	L	M. Abid Ash Shiddiq	70
12	P	Naila Ulayyah Misbah	52
13	P	Almira Acyuta Dwi A	80

NO	L/P	NAMA SISWA	Nilai Pre-Test
14	P	Andi Suci Alam	60
15	P	St. Harfiani Idrus	76
16	P	Liora Azizah	72
17	P	Nur Saynah Zalikhah	76
18	P	Alya Mukhbita Addin	56
19	P	Fitria Latifa Zahra	56
20	P	Nuraisyah	64
21	P	Noor Shahida	56

NO	L/P	NAMA SISWA	Nilai Post-Test
1	L	M. Ariel Rahman	70
2	L	M. Hafizh Naim	95
3	L	M. Asraf	100
4	L	Rahmat Safa	100
5	L	Irsyad Nur Najmi	100
6	L	M. Al-Hafizh	100
7	L	M. Abyan Darussalam	95
8	L	M. Abdan Syakura	90
9	L	Ahmad Al-Fariz	100
10	L	Azzam Zaki	80
11	L	M. Abid Ash Shiddiq	100
12	P	Naila Ulayyah Misbah	95
13	P	Almira Acyuta Dwi A	100
14	P	Andi Suci Alam	100
15	P	St. Harfiani Idrus	100
16	P	Liora Azizah	100
17	P	Nur Saynah Zalikhah	100
18	P	Alya Mukhbita Addin	100

NO	L/P	NAMA SISWA	Nilai Post-Test
19	P	Fitria Latifa Zahra	95
20	P	Nuraisyah	95
21	P	Noor Shahida	100

**L
A
M
P
I
R
A
N
4**

DAFTAR HADIR MURID
SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2017/2018

KELAS : IV
SEMESTER : 1 (Ganjil)

No.	L/P	Nama Siswa	Pertemuan				
			1	2	3	4	5
1.	L	Muh. Ariel Rahman					
2.	L	M. Hafizh Naim					
3.	L	M. Asraf					
4.	L	Rahmat Safa					
5.	L	Irsyad Nur Najmi					
6.	L	M. Al-Hafizh					
7.	L	M. Abyan Darussalam					
8.	L	M. Abdan Syakura					
9.	L	Ahmad Al-Fariz					
10.	L	M. Abid Ash Shiddiq					
11.	P	M. Azzam Zaki					
12.	P	Naila Ulayyah Misbah					
13.	P	AlmiravAcyuta Dwi					
14.	P	Andi Suci Alam					
15.	P	St. Harfiani Idrus					
16.	P	Liora Azizah					
17.	P	Nur Saynah					

No.	L/P	Nama Siswa	Pertemuan				
			1	2	3	4	5
18.	P	Alya Mukhbita Addin					
19.	P	Fitria Latifa Zahra					
20.	P	Nuraisyah					
21.	P	Noor Shahida					

**L
A
M
P
I
R
A
N
5**

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		21	21	21		21	100	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	P R E S T E S T	4	2	1	P O S T E S T	2,33	11,11	Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		18	20	20		19,33	92,06	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		18	19	19		18,66	88,88	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		19	18	19		18,66	88,88	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		15	17	19		17	80,95	Aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		19	18	21		19,33	92,06	Aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		18	20	21		19,66	93,65	Aktif
	Rata-rata								80,94

**L
A
M
P
I
R
A
N
6**





**L
A
M
P
I
R
A
N
7**

RIWAYAT HIDUP



Rizkyani Kamaruddin. Dilahirkan di kabupaten Maros pada tanggal 15 Oktober 1995. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Kamaruddin dengan Ibunda Hj.Nurhaidah .

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 1 pakalu 1 Kecamatan bantimurung, dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bantimurung dan tamat pada tahun 2010, Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 4 Bantimurung dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative tipe (talking stick)* terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Muhammadiyah Perumnas Makassar ”.

